

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMK 2 WISATA PERINTIS DEPOK

Ananda Alifah¹, Januar Barkah², Hendi Irawan³

¹⁻³ Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan & Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Raya Tengah No.80, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760

*Penulis Korespondensi: anandaalifah177@gmail.com¹, januarmemangbarkah@gmail.com²,
hendiirawankesos@gmail.com³

Abstract. *This study aims to determine whether the Make A Match cooperative learning model influences the learning interest of Grade X students in the History subject at SMK 2 Wisata Perintis Depok. A quantitative research method was employed. The sample consisted of 24 students drawn from the Grade X Culinary Arts and Hospitality classes. Regression analysis yielded the linear regression equation $Y = 50.769 + 0.484X$. Correlation analysis resulted in a coefficient of 0.619 and a coefficient of determination of 38.409%; testing at a 5% significance level showed that the alternative hypothesis (H_a) was accepted while the null hypothesis (H_o) was rejected. The calculated t-value (t-count) was 3.703, while the t-table value was 2.074; thus, t-count > t-table (3.703 > 2.074). The study concludes that the Make A Match cooperative learning model influences the learning interest of Grade X students at SMK 2 Wisata Perintis Depok by 38.409%.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Make A Match, Learning Interest, and History Subject*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMK 2 Wisata Perintis Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa dari seluruh kelas X Tata Boga dan X Perhotelan. Deskripsi data dilakukan analisis regresi diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 50,769 + 0,484 X$ Kemudian, dilakukan juga analisis korelasi dan diperoleh koefisien sebesar 0,619 dengan koefisien determinasi 38,409 setelah diuji dengan taraf 5% ternyata menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima sementara (H_o) di tolak. Dimana di peroleh $t_{hitung} = 3,703$ sedangkan $t_{tabel} = 2,074$ maka dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,703 > 2,074$. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X SMK 2 Wisata Perintis Depok sebesar 38,409%..

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Minat Belajar, dan Mata Pelajaran Sejarah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga dengan bagaimana peserta didik dapat terlibat aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap kurang diminati oleh peserta didik adalah mata pelajaran sejarah. Banyak siswa menganggap sejarah sebagai pelajaran yang bersifat hafalan, monoton, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya,

minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah menjadi rendah, yang berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar serta hasil belajar yang belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan teman sekelompoknya.

Model *make a match* memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab di antara peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dan menumbuhkan semangat kompetisi. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas X dan guru mata pelajaran sejarah di SMK 2 Wisata Perintis Depok, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih tergolong rendah. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku dengan metode ceramah dan selalu memberikan tugas untuk merangkum yang membuat siswa merasa bosan pada pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, rendahnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan, dan kurang antusiasnya siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa agar proses belajar sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna.

Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut, Ricardo & Meilani, (2017) ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi.

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan (Karina et al., 2017)

Menurut Andriani & Rasto, (2019) menjelaskan minat belajar sebagai upaya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik melalui faktor internal maupun eksternal. Minat ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Minat belajar bukan hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga diperoleh oleh lingkungan dan dukungan dari guru serta keluarga. Menurut Jainuddin et al. (2020) minat

belajar adalah aktivitas siswa yang didasarkan pada rasa senang siswa dan minat mereka terhadap proses belajar, serta motivasi eksternal dari guru dan lingkungannya.

Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mencakup rasa ingin tahu tentang suatu topik tertentu, namun juga keinginan untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam meneliti topik tersebut. Minat belajar didorong oleh berbagai faktor, antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012).

Menurut Hamdayama, (2016) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Yazidi, (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yaitu termasuk buku-buku, film, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Make A Match

Make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Model pembelajaran *make a match* membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran *make a match* juga termasuk dalam teori belajar kognitif, model pembelajaran ini juga banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi dalam model pembelajaran ini peserta didik diajak belajar sambil mencari pasangan atau mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Rukhmana (2010:30) menjelaskan bahwa *make a match* merupakan pembelajaran di mana setiap peserta didik memegang kartu soal atau jawaban dan semua siswa dituntut untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban atau kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat peserta didik berpikir, menumbuhkan semangat dalam proses belajar.

Menurut Hariyanto (2012:222) menjelaskan bahwa aktivitas dalam penggunaan pembelajaran *make a match* ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis melihat kecocokan suatu konsep dengan konsep yang lain. Berkaitan dengan itu menggunakan model pembelajaran *make a match* peserta didik akan lebih bersemangat karena model pembelajaran tersebut terdapat unsur permainan, selain itu peserta didik dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan perkembangan peradaban. Menurut Kuntowijoyo (2005:19) sejarah adalah suatu ilmu yang tidak hanya berfokus pada urutan

peristiwa, tetapi juga pada usaha untuk memahami makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi masyarakat. Dalam bukunya, Kuntowijoyo menekankan bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang menggunakan data dan informasi yang tersedia untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa tersebut., serta menghubungkannya dengan kondisi masyarakat saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Adapun metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013:6) metode survei ialah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu lokasi dalam kondisi alami atau apa adanya, tanpa adanya manipulasi. Metode survei digunakan dalam evaluasi untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan korelasional untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas X di SMK 2 Wisata Perintis Depok. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMK 2 Wisata Perintis Depok, sedangkan sampel penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri atas kelas X Tata Boga dan Perhotelan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner), dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di SMK 2 Wisata Perintis Depok, angket yang diisi oleh 24 siswa kelas X. Pelaksanaan penyebaran angket pada tanggal 30 April 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik dengan total sampel 24 responden. Proses pengambilan data dilakukan secara online melalui platform *google form* untuk memudahkan akses dan meningkatkan efesiensi dalam pengumpulan data.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu cara yang menunjukka seberapa valid suatu instrumen. Instrumen yang memiliki validitas baik akan menunjukkan tingkat validitasnya tinggi, sedangkan instrumen yang tidak terlalu baik akan menunjukkan tingkat validitas rendah. Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen sudah sesuai untuk digunakan. Instrumen yang tepat disebut dengan instrumen yang valid, artinya alat tersebut dapat membantu mengumpulkan data yang benar. Ketika instrumen dikatakan valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang memang perlu diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Variabel X)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMK 2 WISATA
PERINTIS DEPOK**

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,095	0,361	Tidak Valid
2	0,857	0,361	Valid
3	0,015	0,361	Tidak Valid
4	0,921	0,361	Valid
5	0,927	0,361	Valid
6	0,820	0,361	Valid
7	0,929	0,361	Valid
8	0,108	0,361	Tidak Valid
9	0,927	0,361	Valid
10	0,923	0,361	Valid
11	0,886	0,361	Valid
12	0,156	0,361	Tidak Valid
13	0,837	0,361	Valid
14	0,873	0,361	Valid
15	0,842	0,361	Valid
16	0,117	0,361	Tidak Valid
17	0,815	0,361	Valid
18	0,838	0,361	Valid
19	0,851	0,361	Valid
20	0,851	0,361	Valid
21	0,818	0,361	Valid
22	0,056	0,361	Tidak Valid
23	0,719	0,361	Valid
24	0,838	0,361	Valid
25	0,831	0,361	Valid
26	0,824	0,361	Valid
27	0,830	0,361	Valid
28	0,461	0,361	Valid
29	0,718	0,361	Valid
30	0,838	0,361	Valid
31	0,724	0,361	Valid
32	0,100	0,361	Tidak Valid
33	0,388	0,361	Valid
34	0,719	0,361	Valid
35	0,237	0,361	Tidak Valid
36	0,702	0,361	Valid

Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 36 butir item yang di uji, terdapat 28 butir item yang valid, yaitu item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, dan 36. Oleh karena itu, butir-butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, butir nomor 1, 3, 8, 12, 16, 22, 32, dan 35 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. *Hasil Uji Validitas Minat Belajar (Variabel Y)*

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,913	0,361	Valid
2	0,859	0,361	Valid

3	0,916	0,361	Valid
4	0,866	0,361	Valid
5	0,901	0,361	Valid
6	0,247	0,361	Tidak Valid
7	0,569	0,361	Valid
8	0,038	0,361	Tidak Valid
9	0,540	0,361	Valid
10	0,317	0,361	Tidak Valid
11	0,869	0,361	Valid
12	0,876	0,361	Valid
13	0,846	0,361	Valid
14	0,836	0,361	Valid
15	0,788	0,361	Valid
16	0,068	0,361	Tidak Valid
17	0,627	0,361	Valid
18	0,730	0,361	Valid
19	0,605	0,361	Valid
20	0,295	0,361	Tidak Valid
21	0,609	0,361	Valid
22	0,869	0,361	Valid
23	0,856	0,361	Valid
24	0,829	0,361	Valid
25	0,808	0,361	Valid
26	0,466	0,361	Valid
27	0,539	0,361	Valid
28	0,163	0,361	Tidak Valid
29	0,700	0,361	Valid
30	0,248	0,361	Tidak Valid
31	0,639	0,361	Valid
32	0,781	0,361	Valid
33	0,761	0,361	Valid
34	0,758	0,361	Valid
35	0,387	0,361	Valid
36	0,731	0,361	Valid

Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui dari 36 butir item yang di uji, terdapat 29 butir item yang valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Oleh karena itu, butir-butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, butir nomor 6, 8, 10, 16, 20, 28, dan 30 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen dengan menggunakan objek yang sama secara berulang-ulang dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:122). Reliabilitas ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka, sering kali berupa koefisien. Semakin besar nilai koefisiennya, semakin tinggi pula reliabilitas atau konsistensi jawaban dari responden.

Hasil penelitian dipercaya reliabel apabila data yg diperoleh memberitahukan konsistensi atau kecenderungan saat pengukuran dilakukan ketika berbeda. Dalam berita umum yg memakai skala Likert, uji reliabilitas umumnya dilakukan memakai metode Cronbach's Alpha. Metode ini dipakai buat mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item pada berita umum saling berkorelasi & secara bersama-sama mengukur konsep yang sama. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin reliabel berita umum tadi menjadi indera ukur.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Variabel X)

- Butir Item Pernyataan : 36 Butir
- Jumlah Varian : 17,181
- Varian Total : 272,298

Berikut perhitungan Variabel X menggunakan rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2 \frac{2}{t}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{36}{36-1} \right) \left(1 - \frac{17,181}{272,298} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{36}{35} \right) (1 - 0,063)$$

$$r_{11} = 1,028 \times (0,937)$$

$$r_{11} = 0,963$$

Tabel 3. Hasil Uji Reliabel Variabel X

Kriteria Pengujian			
Jumlah Varian Butir	Varian Total	Cronbach Alpha	Reliabel
17,181	272,298	0,963	Sangat Tinggi

Sumber: Dokumen Pribadi

Reliabilitas hasil dari instrument penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan rumus Cronbach Alpha adalah 0,963. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dinyatakan reliabel.

Minat Belajar (Variabel Y)

- Butir Item Pernyataan : 36 Butir
- Jumlah Varian : 9,975
- Varian Total : 105,196

Berikut perhitungan Variabel Y menggunakan rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2 \frac{2}{t}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{36}{36-1} \right) \left(1 - \frac{9,975}{105,196} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{36}{35} \right) (1 - 0,094)$$

$$r_{11} = 1,028 \times (0,906)$$

$$r_{11} = 0,931$$

Tabel 4. Hasil Uji Reliabel Variabel Y

Kriteria Pengujian			
Jumlah Varian Butir	Varian Total	Cronbach Alpha	Reliabel
9,975	105,196	0,931	Sangat Tinggi

Sumber: Dokumen Pribadi

Reliabilitas hasil dari instrumen penelitian Minat Belajar dengan rumus Cronbach Alpha adalah 0,931. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket untuk Minat Belajar dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yaitu salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, serta mengukur ada atau tidaknya hubungan (korelasi) di antara keduanya.

Dalam penelitian ini, variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*) berperan sebagai variabel independen, sedangkan variabel Y (Minat Belajar) merupakan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX, \text{ dimana:} \\
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 a &= \frac{(2252)(190011) - (2133)(200360)}{24(190011) - (2133)^2} \\
 a &= \frac{(427904772) - (427367880)}{(4560264) - (4549689)} \\
 a &= \frac{536892}{10575} \\
 a &= 50,7699 \\
 b &= \frac{n(\sum xY) - (\sum x)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{24(200360) - (2133)(2252)}{24(190011) - (2133)^2} \\
 b &= \frac{4808640 - 4803516}{4560264 - 4549689} \\
 b &= \frac{5124}{10575} \\
 b &= 0,4845
 \end{aligned}$$

Maka hasil persamaan regresi linear sederhana antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 Y &= 50,769 + 0,484 X
 \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- Nilai konstanta (a) sebesar 50,769 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (X) atau $X = 0$, maka nilai dasar dari Minat Belajar (Y) adalah sebesar 50,769. Artinya, tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, minat belajar siswa masih berada pada tingkat tersebut.

- b. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,484 bersifat positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Dengan kata lain, setiap peningkatan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebesar 1 poin akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,484 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Analisis Korelasi Linear Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*) dengan variabel Y (Minat Belajar).

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi F Change < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi F Change > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Pedoman Interpretasi Derajat Hubungan (Berdasarkan Nilai Person Correlation):

- 1) 0,00 – 0,20 = Tidak ada korelasi
- 2) 0,21 – 0,40 = Korelasi lemah
- 3) 0,41 – 0,60 = Korelasi sedang
- 4) 0,61 – 0,80 = Korelasi kuat
- 5) 0,81 – 1,00 = Korelasi sangat kuat dan sempurna

Koefisiensi Korelasi

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y, digunakan rumus korelasi pearson, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{24(200360) - (2133)(2252)}{\sqrt{[24(190011) - (2133)^2][24(211582) - (2252)^2]}}$$

$$r = \frac{4808640 - 4803516}{\sqrt{(10575)(6464)}}$$

$$r = \frac{5124}{\sqrt{68356800}}$$

$$r = \frac{5124}{8267,81712}$$

$$\mathbf{r = 0,619}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,619$. Adapun r-tabel untuk jumlah responden sebanyak 24 orang pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,619. Karena r-hitung ($0,619$) > r-tabel ($0,404$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan pedoman interpretasi derajat hubungan, nilai koefisien $r = 0,619$ termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka akan diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa.

Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) secara simultan dalam suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk presentase dan memberikan gambaran tentang kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$\begin{aligned}KD &= (r)^2 \times 100\% \\KD &= (0,619752)^2 \times 100\% \\KD &= 0,384093 \times 100\% \\KD &= \mathbf{38,409}\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*) memiliki pengaruh sebesar 38,409% terhadap variabel Y (Minat Belajar), dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau uji t ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t &= \frac{0,6197\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,3840}} \\t &= \frac{0,6197 \times 4,6904}{\sqrt{0,616}} \\t &= \frac{2,90664}{0,78485} \\t &= \mathbf{3,703}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,703 > 2,074$. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK 2 Wisata Perintis Depok.

Deskripsi data dilakukan analisis regresi diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 50,769 + 0,484 X$ Kemudian, dilakukan juga analisis korelasi dan diperoleh koefisien sebesar 0,619 dengan koefisien determinasi 38,409 setelah diuji dengan taraf 5% ternyata menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima sementara (H_0) di tolak. Dimana di peroleh $t_{hitung} = 3,703$ sedangkan $t_{tabel} = 2,074$ maka dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,703 > 2,074$. Sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap variabel terikat yaitu Minat Belajar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah SMK 2 Wisata Perintis Depok”. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu, Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah,

khususnya dalam mendukung dan menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Model pembelajaran *make a match* ini membuat siswa belajar secara berkelompok dan saling bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan komunikasi serta minat belajar siswa karena pembelajaran dilakukan sambil bermain dan berdiskusi bersama teman yang membuat siswa lebih mudah memahami dan memperkuat materi pelajaran.

Dari variabel X dan Y menghasilkan regresi linear yaitu $Y = 50,769 + 0,484 X$, kemudian diperoleh hasil dari sampel yang berjumlah 24 responden dengan hasil sebesar 3,703 sedangkan sebesar 2,074, maka dengan demikian lebih besar dari atau sebesar $3,703 > 2,074$. Kesimpulannya hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap variabel terikat yaitu Minat Belajar. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari deskripsi variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (X) didapati bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y) peserta didik kelas X SMK 2 Wisata Perintis Depok. Dari koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel yang diteliti mempengaruhi sebesar 38,409% dan sisanya sebesar 61,591% dipengaruhi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi pendidik, peserta didik, dan pihak sekola, antara lain:

1. Bagi pendidik, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berlangsung. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat meningkatkan minat belajar, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah juga diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan atau pengembangan kompetensi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Achru P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Ras dan karya.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Jainuddin, S, S. S., & Sirajuddin. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Indefendent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK

- Farmasi Yamasi Makassar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 120–131.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 61–77.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rukhmana, A. (2010). *Penerapan metode pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian pemasaran pada mata pelajaran menemukan peluang baru dari pelanggan di SMK Islam Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Yazidi, A. (2013). *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)*. 2013, 89–95.